



Nilai-nilai Pendidikan Pembelajaran Matematika dari Perspektif Islam: Telaah Materi Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat)

Educational Values of Learning Mathematics from an Islamic Perspective: Studying Integer Operation Learning Materials

Firdaus^{1*}, Hasanah Ritonga²

^{1,2} Department of Mathematics Education, Universitas Islam Riau, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: firdausrida@edu.uir.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: 21-Jun. 2022 Revised: 06-Jul. 2022 Accepted: 07-Jul. 2022</p> <p>Keywords: Islam, library research, matematika, operasi bilangan bulat.</p>	<p>Efek dari pergaulan bebas saat ini menyebabkan generasi muda menjadi rusak. Selain itu juga membuat nilai-nilai karakter atau akhlaq yang ada pada anak mulai terkikis secara perlahan. Dalam pembelajaran matematika, guru dapat membangun karakter religius untuk siswa melalui integrasi nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran matematika guna membentuk insan yang Islami. Karakter religius sangatlah dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral. Bukan hanya melalui pendidikan agama, akan tetapi melalui pembelajaran matematika Islami khususnya pada materi operasi bilangan bulat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam pembelajaran operasi bilangan bulat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) dengan pendekatan kualitatif sedangkan untuk menganalisisnya peneliti menggunakan cara <i>content analysis</i> atau analisis isi. Hasil analisis data yang dilakukan terdapat enam nilai-nilai karakter yang ada pada materi operasi bilangan bulat yaitu nilai disiplin, nilai tolong-menolong, nilai teliti, nilai kerja keras, nilai religius, dan nilai jujur. Dengan diterapkannya nilai-nilai Islam terbentuklah karakter atau akhlaq karimah pada siswa.</p> <p>The effects of promiscuity today cause the younger generation to be damaged. In addition, it also causes the character values or morals that exist in children to begin to erode slowly. Teachers can build religious characters for students through the integration of educational values into mathematics learning in order to form Islamic human beings. Students need religious character to deal with changing times and moral decline. not only through religious education, but also through Islamic mathematics instruction, particularly in integer operations This study aims to determine the character values in learning integer operations. This type of research is library research with a qualitative approach, while to analyze it the researcher uses content analysis or content analysis. The results of the data analysis carried out contained six character values in the integer operations material, namely the value of discipline, the value of helping, the value of conscientiousness, the value of hard work, the value of religion, and the value of honesty. With the application of Islamic values, character or morality is formed in students..</p>

Journal Of Perspektif is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to Cite:

Firdaus, F., & Ritonga, H. (2022). Educational Values of Learning Mathematics from an Islamic Perspective: Studying Integer Operation Learning Materials. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 72-79. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9780](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9780)

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung (Rusman, 2013). Seperti halnya untuk pembelajaran matematika. Proses pembelajaran matematika sudah semestinya mengalami perubahan dalam konteks perbaikan mutu pendidikan. Sebagai dampak dari perubahan itu adalah adanya peningkatan hasil pembelajaran yang lebih optimal (Khalisa et al., 2021). Oleh karena itu, upaya ini harus terus dilakukan demi mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai dengan lajunya perkembangan zaman ini. Selain itu, pendidikan juga perlu dukungan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Selaras dengan kemajuan teknologi, pendidikan juga diharapkan tetap dapat membangun nilai atau akhlak dari setiap peserta didik melalui pembelajaran yang dilakukan. Banyak nilai-nilai pendidikan matematika yang dapat di pelajari dari perspektif Islam.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan. Sampai saat ini matematika masih dipandang sebagai salah satu pelajaran yang sulit untuk diterima oleh para siswa. Tidak semua orang mampu dan mau mempelajari matematika, walaupun itu adalah bagian dari pelajaran yang wajib ditempuh dalam semua jenjang pendidikan formal. Mereka hanya belajar matematika sebagai kumpulan-kumpulan rumus semata yang harus dihafalkan kemudian melakukan latihan soal dengan menerapkan hafalan rumus-rumus tersebut dalam soal. Mereka tidak berusaha untuk mendalami dan mencari arti sebenarnya dari belajar matematika. Dengan pengembangan materi ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai atau akhlak, selain dapat membangun karakter Islami, peserta didik juga dapat membangun kepercayaan diri dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran (Suripah et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 17 September 2019 kepada guru di sekolah, persoalan yang sering terjadi dalam belajar mengajar bahwa selama ini pembelajaran lebih mengedepankan pemahaman kognitif saja, belum memberikan pembelajaran secara integratif dan bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan suatu pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dapat mengaitkan antara informasi ataupun materi pelajaran baru dengan konsep-konsep atau hal lainnya yang telah ada dalam struktur kognitifnya (Rahmah, 2013). Seperti halnya yang terjadi dengan pembelajaran matematika, selama ini proses pembelajaran matematika baru berperan sebatas memahamkan siswa pada konsep penghitungan dan berpikir matematis. Hal tersebut membuat pelajaran itu terlalu monoton, sehingga tidak ada variasi dalam pembelajaran. Selain dari permasalahan tersebut nilai-nilai karakter Islam yang melekat pada anak perlahan-lahan mulai terkikis oleh pengaruh juga mulai terkikis karena adanya pergaulan bebas. Generasi muda mulai kehilangan jati diri, sopan santun dan rasa hormat juga mulai luntur (Erica et al., 2019).

Kondisi seperti yang telah disebutkan sebelumnya mengindikasikan adanya degradasi moral yang perlu diperbaiki. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dibangun dalam proses pendidikan belum memberikan nilai-nilai atau akhlak yang dapat melahirkan karakter Islami yang tercermin dalam kehidupan (Santosa & Zuhaery, 2021). Penyebab permasalahan diantaranya ialah proses pendidikan selama ini belum mengintegrasikan pengetahuan dengan nilai atau akhlak (Herlina et al., 2021). Peran pembelajaran matematika selama ini hanya menuntut kemampuan berfikir logika siswa saja. Apabila sejak kini penanaman nilai-nilai religius diintegrasikan dalam pembelajaran matematika, diharapkan dapat membawa perubahan bagi generasi muda yang akan datang.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menawarkan bentuk pembelajaran yang terintegrasi antara sains dan agama. Disini peneliti mencoba untuk menggali nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran operasi bilangan bulat. Sehingga peserta didik tidak hanya faham dan mengerti tentang cara pengoprasian bilangan bulat tersebut, melainkan peserta didik juga mampu untuk menemukan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pengoprasian bilangan bulat tersebut

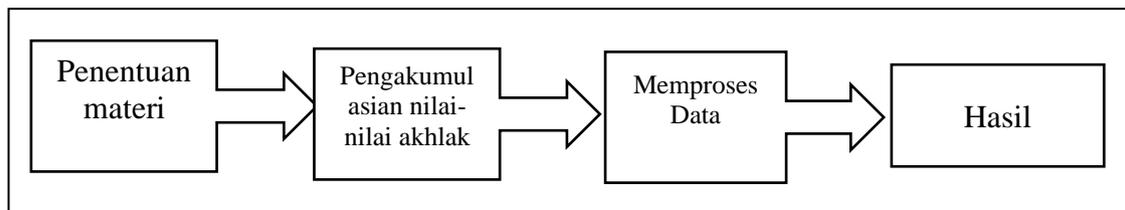
Atas dasar pertimbangan permasalahan tersebut, maka muncul ide penulis untuk mencari nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran matematika. Sedangkan materi yang ingin ditelaah hanya sebatas pada materi operasi bilangan bulat saja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Islam yang termuat dalam pembelajaran operasi bilangan bulat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan analisis buku teks, dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder. Langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dari sumber kepustakaan, berdasarkan hal itu pengumpulan data dilakukan dengan cara: Pertama, mengumpulkan dan membaca informasi dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal, tesis, dan lain-lain yang berhubungan dengan apa yang mau diteliti (Hamzah, 2019). Kedua, membaca dan mengkaji serta menelaah pembelajaran bilangan bulat.

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul yaitu berupa buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode analisis isi (*conten analisis*). Metode analisis isi ialah metode analisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan bermacam bentuk pesan yang dapat disampaikan (Hamzah, 2019). Adapun langkah-langkah kerja metode analisis isi disajikan seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Langkah Metode Analisis Isi.

Penentuan Materi, langkah utama yang dilakukan dalam menganalisis materi yang ingin diteliti. Langkah kedua adalah mengakumulasikan karya-karya para ahli yang ada hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Langkah ketiga setelah sumber primer dan sekunder diakumulasikan, penulis meneliti serta memproses secara sistematis teks-teks tersebut, sehingga isi teks yang berbentuk data primer dan sekunder dapat menghasilkan konsep baru sesuai dengan konsep pembelajaran pendidikan dalam perspektif Islam. Dan langkah keempat semua data yang telah diproses secara sistematis dan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, dikaji dengan menggunakan pendekatan *heuristic*. *Heuristik* yaitu melakukan penelaahan secara mendalam terhadap hal-hal yang berkaitan dengan prosedur analisis yang dimulai dengan perkiraan yang tepat dan mengeceknya kembali sebelum memberi kepastian, atau lebih tepatnya adalah teknik penelitian dengan maksud untuk menemukan ide yang baru. Dengan pendekatan tersebut semua variabel yang berhubungan dengan pendidikan akhlak selanjutnya dianalisa berdasarkan pemikiran konsep nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya (Zubaedi, 2013). Agama Islam mengajarkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada penambahan ilmu dan perubahan karakter. Orang Eropa berhasil dalam pendidikan karakter, sudah semestinya nilai-nilai karakter juga melekat pada orang muslim. Perlu diingat bahwa seorang komunis atau ateis dapat menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, mencintai kebersihan, pekerja keras, dan lain-lain (Lickona, 2009). Maknanya, karakter yang baik dapat dibentuk pada setiap manusia tanpa memandang agamanya. Jika orang muslim dapat berkarakter, penganut agama yang lain juga dapat berkarakter. Maka selanjutnya timbul pertanyaan, di mana perbedaan antara muslim dengan nonmuslim yang berkarakter? Seorang muslim harus berkarakter mulia, namun berkarakter saja tidak cukup. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa seorang muslim harus memiliki konsep iman dan adab yang menjadi

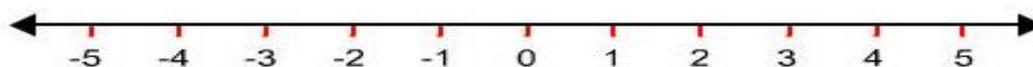
pembeda dengan yang lain umat muslim harus menjadi pribadi yang berkarakter dan juga harus memiliki iman yang kuat (Rifai, 2018).

Nilai-nilai karakter yang dimaksud dalam pembelajaran matematika adalah suatu konsep nilai-nilai kebaikan yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan terjemahnya (Aksara, 2013). Serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk belajar matematika khususnya pada materi pokok operasi bilangan bulat. Peneliti menemukan enam nilai-nilai yang terdapat pada operasi bilangan bulat, yaitu: a) nilai disiplin, b) nilai tolong menolong, c) nilai teliti, d) nilai kerja keras, e) nilai religius, f) nilai jujur (Syafri, 2014).

Pembentukan pendidikan karakter di dalam kelas religius dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Materi pelajaran hendaknya didesain sedemikian rupa sehingga mampu membangun kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual secara bersamaan yang menjadi kebutuhan azasi manusia. Adapun beberapa nilai-nilai atau akhlak dalam operasi bilangan bulat sebagai berikut.

1. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang terukur untuk mencapai tujuan dengan jaminan bahwa setiap kewajiban dilaksanakan dengan sebenarnya. Menurut Wahyudi (2019) disiplin dapat dinilai sebagai jaminan kualitas mutu seseorang. Disiplin seseorang pada pembelajaran matematika dapat diilustrasikan menggunakan garis bilangan.



Gambar 2. Garis Bilangan

Secara Konsep matematis dapat digambarkan menggunakan nilai angka pada garis bilangan bulat. Semakin ke kiri maka nilai akan semakin kecil dan semakin ke kanan nilai akan semakin besar. Berdasarkan ilustrasi pada gambar tersebut, dapat di temukan bahwa nilai disiplin pada garis bilangan yaitu kesalahan-kesalahan yang kita perbuat bernilai negatif, sedangkan kebenaran yang kita lakukan bernilai positif. Maknanya nilai atau derajat seseorang akan semakin tinggi jika memiliki banyak pahala (kebaikan) yang dilakukan. Begitu juga dengan semakin kita banyak melakukan dosa (keburukan) maka akan menurunkan derajat keimanan seseorang di sisi Allah SWT. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Zalzalah: 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (V) وَ مَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (A)

Artinya: Barang siapa berbuat kebaikan sebesar zarah pun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa yang mengejarkan keburukan sebesar zarah pun, niscaya ia akan melihat balasannya pula (Q.S. Al-Zalzalah: 7-8).

2. Nilai Tolong Menolong

Contoh 1:

$$\begin{array}{r} 131 \\ - 27 \\ \hline \end{array}$$

Langkah 1: kita ketahui bersama bahwa angka 1 tidak dapat dikurangi angka 7, tidak cukup. Oleh karena angka 3 mampu, maka angka 3 memberi bantuan 1 nilai puluhan kepada angka 1.

$$\begin{array}{r} 1^2\cancel{3}^11 \\ - 27 \\ \hline \end{array}$$

Langkah 2: menulis angka 1 didekat angka 1 dan mencoret angka 3 menjadi 2

$$\begin{array}{r} 1^2\cancel{3}^11 \\ - 27 \\ \hline \end{array}$$

Langkah 3: menghitung
Maka diperoleh: $11-7 = 4$
 $2-2 = 0$
 $1-0 = 1$

Contoh 1 langkah penyelesaian atau pengerjaan pada tehnik tolong menolong ini tidak ada bedanya dengan sistem meminjam yang biasanya sering digunakan. Hanya saja perbedaaan yang

utama adalah pada teknik tolong menolong ini tidak ada kalimat, tidak cukup maka pinjam. Nilai positif atau akhlak yang diajarkan adalah bahwa ketika ada yang tidak berkecupan, maka yang mampu segera membantu, bahkan sebelum yang tidak mampu meminta bantuan (Budiarti & Aziz, 2021, Santosa & Zuhaery, 2021)

3. Nilai Religius

Nilai religius dapat kita temukan, dan internalisasikan pada siswa dalam materi operasi bilangan bulat, misalnya saja soal pada operasi penjumlahan dua bilangan bulat tak nol berikut: (1) $9 + 6 = 15$, bilangan positif (9) jika ditambah dengan bilangan positif (6) maka akan menghasilkan nilai bilangan positif yang lebih dari bilangan 9; (2) $9 + (-6) = 3$, bilangan positif (9) jika ditambah dengan bilangan negatif (-6) maka akan menghasilkan nilai bilangan positif yang kurang dari bilangan 9; (3) $-9 + 6 = -3$, bilangan negatif (-9) jika ditambah dengan bilangan positif (6) maka akan menghasilkan nilai bilangan negatif yang lebih dari bilangan -9; dan (4) $-9 + (-6) = -15$, bilangan negatif (-9) jika ditambah dengan bilangan negatif (-6) maka akan menghasilkan nilai bilangan negatif yang kurang dari bilangan (-9).

Penjelasan guru tentang konsep bilangan bulat tersebut kepada peserta didik, bahwa setiap bilangan positif dianalogikan sebagai perbuatan yang baik dan bilangan negatif dianalogikan sebagai perbuatan buruk (Kholil, 2018). Maka dari analogi tersebut dapat diuraikan contohnya seperti di bawah ini:

Seseorang yang melakukan perbuatan kebaikan demi kebaikan maka akan menghasilkan nilai kebaikan yang lebih besar dari nilai kebaikan awal tersebut. Maksud dari penjelasan contoh diatas bahwa setiap kebaikan yang dilakukan seseorang hanya sekedar hal yang kecil dan diikuti dengan perilaku kebaikan kecil lainnya maka sikap tersebut akan menghasilkan atau mendatangkan nilai kebaikan yang lebih besar dari perbuatan sebelumnya.

Seseorang yang melakukan perbuatan nilai kebaikan dan diikuti dengan melakukan perbuatan buruk maka akan mengurangi nilai kebaikan yang dilakukan seseorang tersebut. Artinya bahwa setiap orang yang melakukan kebaikan tetapi kebaikan tersebut diiringi dengan perbuatan yang tidak baik maka akan mengurangi hasil dari perbuatan kebaikan yang telah ia lakukan sebelumnya. Misalnya mengerjakan kebajikan puasa, tetapi kebajikan tersebut diiringi dengan melakukan perbuatan buruk seperti menggibah. Maka kebajikan tersebut akan mengurangi pahala yang ada pada puasa tersebut.

Selanjutnya, kebalikan pada contoh ke tiga jika seseorang melakukan perbuatan buruk diikuti dengan melakukan perbuatan baik maka hal tersebut akan mengurangi nilai keburukan yang ia lakukan. Seseorang yang melakukan keburukan tetapi diiringi dengan kebaikan maka nilai dari perilaku kebaikan tersebut akan menghapus nilai keburukan yang telah dilakukan sebagaimana wasiat yang disampaikan Rasulullah SAW kepada Abu Dzar r.a. Rasulullah SAW bersabda: "*Bertakwalah di mana pun engkau kau berada, dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, niscaya ia akan menghapusnya dan perbaikilah manusia dengan akhlak yang baik*" (HR. Ahmad dan Tarmidzi dari Abu Dzar) (Arrasaail, 2020). Hadits tersebut menjelaskan jika seseorang muslim melakukan perbuatan maksiat maka hendaknya ia segera mengiringi dengan perbuatan yang baik, agar kemaksiatan dosa tidak menyelimuti dirinya.

Selanjutnya, jika seseorang melakukan nilai keburukan diikuti dengan nilai keburukan maka akan menghasilkan nilai keburukan yang lebih besar lagi dari yang semula. Contoh di atas menjelaskan, seseorang yang melakukan perilaku buruk dan diiringi dengan perbuatan buruk (kemaksiatan) lainnya akan mendatangkan perbuatan yang lebih buruk dari sebelumnya.

4. Nilai Kerja Keras

Selanjutnya, dalam menanamkan nilai kerja keras guru dapat melakukan latihan dalam pembelajaran kepada peserta didik seperti pada kasus berikut ini berikut. Sebuah truk mengangkut 20 kotak mangga, tiap kota berisikan 30 mangga. Di sebuah toko ada 7 kotak buah-buahan yang diturunkan. Tentukan jumlah mangga yang ada di dalam truk sekarang! Dengan adanya permasalahan tersebut peserta didik dituntut harus mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan

dengan sungguh-sungguh dan tidak putus asa dalam menemukan solusinya. Begitu juga dalam kehidupan sosial dimasyarakat, diperlukan kerja keras sehingga setiap usaha yang dilakukan menjadi optimal (Sari & Hamdy, 2021).

5. Nilai Teliti

Contoh : $-15 \div (-3) - 7 \times (-4) = \dots$

Kemungkinan jawaban pertama: $-15 \div (-3) - 7 \times (-4) = 5 - 7 \times (-4)$
 $= -2 \times (-4) = 8$

Kemungkinan jawaban ke dua: $-15 \div (-3) - 7 \times (-4) = -5 - (-28)$
 $= -5 + 28 = 23$

Kemungkinan jawaban ke tiga: $-15 \div (-3) - 7 \times (-4) = 5 - (-28)$
 $= 5 + 28 = 33$

Berdasarkan penjelasan dari contoh di atas jika penyelesaian tersebut tidak dilakukan dengan teliti dan tidak dibuat aturan dalam urutan operasi matematika, maka dalam perhitungan matematikanya akan menghasilkan beberapa kemungkinan jawaban yang berbeda seperti penyelesaian di atas. Oleh karena itu, matematikawan sepakat untuk membuat aturan tentang urutan operasi. Penyelesaian jawaban untuk contoh soal nilai teliti ada tiga kemungkinan. Namun demikian jawaban yang benar adalah dengan cara mengikuti kaidah operasi hitung yaitu: menyelesaikan operasi hitung yang sama-sama kuat pada operasi pembagian dan perkalian terlebih dahulu. Selanjutnya hasil dari kedua operasi hitung tersebut baru dikurangkan seperti berikut.

$$-15 \div (-3) - 7 \times (-4) = 5 - (-28)$$

$$5 - (-28) = 5 + 28 = 33$$

Berdasarkan hasil ketelitian, maka diperoleh jawaban yang tepat adalah kemungkinan yang ketiga.

6. Nilai Jujur

Tabel. 1 Perkalian Dua Bilangan Bulat Tak Nol

Bilangan I		Bilangan II	Hasil
Positif (+)	×	Positif (+)	Positif (+)
Positif (+)	×	Negatif (-)	Negatif (-)
Negatif (-)	×	Positif (+)	Negatif (-)
Negatif (-)	×	Negatif (-)	Positif (+)

Sumber: (Tohir, 2017)

Berdasarkan dari Tabel 1 di atas maka dapat dianalogikan bahwa: (1) Kebenaran jika dikatakan benar maka perilaku itu akan menghasilkan nilai kejujuran; (2) Kebenaran jika dikatakan salah maka perilaku itu akan menghasilkan nilai tidak jujur; (3) Kesalahan jika dikatakan benar maka perilaku itu juga menghasilkan nilai tidak jujur; dan (4) jika mau mengakui bahwa kesalahan dikatakan salah maka perilaku itu akan menghasilkan nilai kejujuran. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Fitriyani & Kania (2019) bahwa semua perbuatan dilakukan berdasarkan kebenaran dan kejujuran.

SIMPULAN

Dalam pembahasan operasi bilangan bulat tidak hanya tertuju pada aspek kognitif semata, akan tetapi ada nilai-nilai yang terkandung dalam pembahasan tersebut. Seorang guru matematika dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik hendaknya lebih menggali nilai-nilai yang terkandung dalam pembahasan tersebut. Sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi guru itu sendiri maupun peserta didik. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam materi operasi bilangan bulat yaitu: nilai disiplin, tolong-menolong, religius, kerja keras, teliti, dan jujur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Trimakasih kami ucapkan kepada pengelola jurnal perspektif yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berkontribusi pada jurnal ini. Semoga artikel ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan kita dan bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara, D. R. (2013). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Pena Pundi.
- Arrasaail. (2020). *Kumpulan Terjemahan Hadist dalam Bahasa Indonesia*. <https://idhadits.wordpress.com/category/hadits-riwayat-at-tirmidzi/>
- Budiarti, M. C. P., & Aziz, D. K. (2021). Mengungkap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki dan Relevansinya terhadap Pendidikan Anak Madrasah Ibtidaiyah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 88–111.
- Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. A. (2019). Peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(2), 58–66. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(2\).3993](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(2).3993)
- Fitriyani, D., & Kania, N. (2019). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 346–352.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Toeritis dan aplikatif*. Literasi Nusantara.
- Herlina, S., Suripah, S., Istikomah, E., Yolanda, F., Rezeki, S., Amelia, S., & Widiati, I. (2021). Pelatihan Desain LKPD dalam Pembelajaran Matematika Terintegrasi Karakter Positif Bagi Guru-Guru Sekolah Menengah/Madrasah di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 27–34. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6561>
- Khalisa, A. M., Herlina, S., Suripah, S., & Yolanda, F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Macromedia Flash 8 Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), 128–136.
- Kholil, M. (2018). Matematika Akhlak: Internalisasi Sikap-Sikap Terpuji (Akhlak Mahmudah) dalam Sistem Bilangan Melalui Strategi Analogi. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 50–64.
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Rahmah, N. (2013). Belajar Bermakna Ausubel. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.54>
- Rifai, A. (2018). Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. RajaGrafindo Persada.
- Santosa, A. B., & Zuhaery, M. (2021). Membangun Karakter Siswa melalui Kesantunan Bahasa. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), 84–89. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12\(1\).7552](https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(1).7552)
- Sari, W. P., & Hamdy, M. I. (2021). Pengamalan Nilai Sosial dan Pendidikan Keagamaan pada Kehidupan Masyarakat Muslim Riau. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(1), 67–73. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12\(1\).6705](https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(1).6705)

- Suripah, S., Firdaus, F., & Novilanti, F. R. E. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa Terintegrasi Nilai Karakter. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 547–559. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1247>
- Syafri, U. . (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. RajaGrafindo Persada.
- Tohir, A. (2017). *Matematika SMP/MTs Kelas VII*. Kemendikbud.
- Wahyudi, M. (2019). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 351–360. <https://doi.org/10.37481/sjr.v2i3.84>
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.